
Analisis Penerapan Microfinance Islam Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Muhammadiyah Surya Kencana Balong Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Balong Ponorogo

Adib Khusnul Rois¹⁾, Anip Dwi Saputro²⁾, Nichita Arzeti Mahardika³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

adibkhusnul@umpo.ac.id , anipdwisaputro@umpo.ac.id , nichita@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lembaga keuangan mikro syariah dalam memperluas akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya kelompok usaha yang belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo menjadi salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam menyediakan pembiayaan berbasis prinsip Islam, terutama melalui produk mudharabah yang diminati pelaku UMKM di Kecamatan Balong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan microfinance Islam, mengidentifikasi dampaknya terhadap pelaku UMKM, serta mengkaji strategi peningkatan kualitas sumber daya insani di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pengelola BMT, sumber daya insani lembaga, serta pelaku UMKM penerima pembiayaan. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan microfinance Islam dilakukan melalui pembiayaan berbasis akad mudharabah, layanan keuangan syariah, pendekatan personal, pendampingan usaha, serta edukasi literasi keuangan syariah. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan modal, omzet, skala usaha, manajemen usaha, keberlanjutan usaha, literasi keuangan syariah, kemandirian ekonomi, dan jaringan usaha pelaku UMKM. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya insani melalui pelatihan, evaluasi kinerja, komunikasi efektif, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan karier turut memperkuat profesionalisme layanan BMT. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan microfinance Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pembiayaan, tetapi juga oleh kualitas pendampingan, tata kelola kelembagaan, dan kapasitas sumber daya insani. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa BMT perlu mengembangkan model pemberdayaan UMKM yang mengintegrasikan pembiayaan syariah, pendampingan usaha, literasi keuangan, dan penguatan sumber daya insani secara berkelanjutan.

Kata kunci: Baitul Mal Wat Tamwil, Microfinance Islam, Mudharabah, Sumber Daya Insani, UMKM

Abstract. *This study is motivated by the strategic role of Islamic microfinance institutions in expanding financial access for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly business actors who remain underserved by formal financial institutions. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo represents a community-based Islamic microfinance institution that provides Sharia-compliant financing, especially through mudharabah schemes, to MSME actors in Balong District. This study aims to analyze the implementation strategy of Islamic microfinance, identify its impact on MSME development, and examine the strategies used to improve the quality of human resources at BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo. A qualitative approach with a descriptive case study design was employed. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving BMT managers, institutional staff, and MSME actors who received Islamic microfinance support. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that Islamic microfinance is implemented through mudharabah-based financing, Sharia-compliant financial services, personalized assistance, business mentoring, and Islamic financial literacy education. The program has positively contributed to increasing business capital, turnover, business scale, managerial capacity, business sustainability, Islamic financial literacy, economic independence, and business networks among MSME actors. In addition, the improvement of human resource quality through training, performance evaluation, effective communication, technology utilization, and career development has strengthened the professionalism of BMT services. This study concludes that the success of Islamic microfinance is not solely determined by the availability of financing, but also by the quality of mentoring, institutional governance, and human resource capacity. The implication of this study highlights the need for BMTs to develop an integrated MSME empowerment model that combines Sharia-compliant financing, business assistance, financial literacy, and sustainable human resource development.*

Keywords: *Baitul Mal wat Tamwil, Islamic microfinance, mudharabah, human resources, MSMEs.*

Pendahuluan (Introduction)

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena sektor ini berperan sebagai penyerap tenaga kerja, penggerak ekonomi lokal, dan penopang ketahanan ekonomi masyarakat. Data pemerintah menunjukkan bahwa UMKM berjumlah lebih dari 64 juta unit usaha, berkontribusi sekitar 60–61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap hampir 97% tenaga kerja nasional, sehingga penguatan akses pembiayaan bagi UMKM

menjadi agenda penting dalam pembangunan ekonomi inklusif ¹. Meskipun demikian, pelaku UMKM, terutama di wilayah perdesaan dan semi-perdesaan, masih menghadapi hambatan struktural dalam mengakses pembiayaan formal, seperti keterbatasan agunan, rendahnya literasi keuangan, lemahnya pencatatan usaha, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan modal kecil dan skema pembiayaan lembaga keuangan konvensional ². Kondisi tersebut menegaskan perlunya model pembiayaan mikro yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga adil, partisipatif, berorientasi pemberdayaan, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial-keagamaan masyarakat.

Dalam konteks ekonomi Islam, microfinance Islam hadir sebagai alternatif pembiayaan mikro yang mengintegrasikan fungsi intermediasi keuangan dengan prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, penerapan akad yang transparan, serta orientasi pada aktivitas ekonomi produktif dan pembagian risiko secara proporsional ³. Berbeda dari pembiayaan mikro konvensional yang umumnya bertumpu pada hubungan kreditur-debitur, microfinance Islam menekankan kemitraan, keadilan transaksi, tanggung jawab moral, dan keberlanjutan usaha melalui akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan qardhul hasan ⁴. Model ini relevan bagi UMKM karena pembiayaan

¹ Khafid Ismail, Miftakhur Rohmah, and Diah Ayu Pratama Putri, "Peranan UMKM Dalam Penguatan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7, no. 2 (December 2023): 208–17, <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>; Winda Salsabillah et al., "THE ROLE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN SUPPORTING THE INDONESIAN ECONOMY," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJOMS)* 2, no. 2 (December 2023): 255–63, <https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i2.339>; Novita Aprilia, Waspodo Tjipto Subroto, and Norida Canda Sakti, "The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia," *International Journal of Research and Scientific Innovation* XI, no. XII (2025): 368–76, <https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.11120036>.

² Thelma Chibueze, "Promoting Sustainable Growth of MSMEs through Inclusive Financial Technologies, Strategic Collaborations, and Capacity-Building within Evolving Banking Landscapes," *GSC Advanced Research and Reviews* 13, no. 3 (December 2022): 231–51, <https://doi.org/10.30574/gscarr.2022.13.3.0381>; OECD *Economic Surveys: Peru 2025*, vol. 2025, OECD Economic Surveys (OECD Publishing, 2025), <https://doi.org/10.1787/76f6eb73-en>; Shyla Marie Abairu Cruzado et al., "Financial Constraints: Its Impact on Access to Financing of Micro, Small, and Medium Businesses in Calapan City," *World Journal of Advanced Research and Reviews* 18, no. 2 (May 2023): 271–80, <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.2.0792>.

³ Iwan J. Azis, "Financing Gap and Digitalization," in *Listen and Design* (Singapore: Springer Nature Singapore, 2024), 77–99, https://doi.org/10.1007/978-981-97-3248-7_5; Yogi Nurfauzi et al., "The Role of Financial Literacy, Access to Capital, and Digital Transformation to Improve Performance of SMEs in Semi-Urban Areas," *Journal of Business Management and Economic Development* 4, no. 01 (April 2026): 155–70, <https://doi.org/10.59653/jbmed.v4i01.2336>; Shyla Marie Abairu Cruzado et al., "Financial Constraints: Its Impact on Access to Financing of Micro, Small, and Medium Businesses in Calapan City."

⁴ Azhar Alam, Achmad Fajar Sidiq, and Aditya Nurrahman, "QARDHUL HASAN'S CONTRACT AT ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTIONS: A MANAGEMENT AND EVALUATION STUDY," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (June 2023): 33, <https://doi.org/10.32507/ajei.v14i1.1655>; Muhammad Rabiul Danlami, Muhamad Abduh, and Lutfi Abdul Razak, "Social Finance, Institutional Quality and Stability of Islamic Banks: Evidence from

syariah dapat diarahkan bukan hanya untuk menambah modal, tetapi juga untuk membangun disiplin usaha, memperkuat literasi keuangan, meningkatkan kapasitas manajerial, serta mengurangi ketergantungan masyarakat pada pinjaman informal yang berbiaya tinggi ⁵.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu institusi keuangan mikro syariah yang memiliki karakteristik khas karena memadukan fungsi sosial melalui baitul maal dan fungsi komersial-produktif melalui baitul tamwil. Fungsi baitul maal tercermin dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, sedangkan fungsi baitul tamwil diwujudkan melalui pembiayaan usaha produktif, penghimpunan simpanan, serta pendampingan ekonomi masyarakat menengah ke bawah ⁶. Dalam posisi tersebut, BMT tidak hanya berperan sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi umat yang menjembatani kelompok unbankable dan underbanked dengan sistem keuangan yang lebih etis, inklusif, dan berbasis komunitas ⁷. Namun, efektivitas BMT sangat bergantung pada tata kelola, manajemen risiko, kualitas

Four Countries," *International Journal of Social Economics* 50, no. 8 (August 2023): 1186–1216, <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2022-0441>; Noraini Mohd Ariffin, Simon Archer, and Rifaat Ahmed Abdel Karim, "Risks in Islamic Banks: Evidence from Empirical Research," *Journal of Banking Regulation* 10, no. 2 (March 2009): 153–63, <https://doi.org/10.1057/jbr.2008.27>.

⁵ Muhammad Alfian Rumasukun and Alivia Maharani, "The Effect of Islamic Financial Inclusion and Literacy on the Productivity of MSMEs: Case Study in Probolinggo," *Islamic Economics Journal* 10, no. 1 (June 2024): 88–102, <https://doi.org/10.21111/iej.v10i1.11608>; Lenny Leorina Evinita et al., "Policy Framework to Improve MSME Competitiveness and Financial Performance with Indonesia's Asta Cita Vision Goals," *Journal of Risk and Financial Management* 18, no. 12 (December 2025): 692, <https://doi.org/10.3390/jrfm18120692>; Rodame Monitorir Napitupulu et al., "A New Framework of Islamic Entrepreneurship: Fostering Inclusivity, Sustainability—Policy Implications," *Sage Open* 16, no. 1 (January 2026), <https://doi.org/10.1177/21582440261417027>.

⁶ Ainul Yaqin, "Fungsi Sosial Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Pasca UU No 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro," *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 3, no. 2 (November 2021): 146–63, <https://doi.org/10.24090/mabsya.v3i2.5597>; Nadia Ulfa and Isnaini Harahap, "The Role of Baitul Maal in Improving Community Welfare through Business Capital Assistance," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 6, no. 3 (September 2024): 247–60, <https://doi.org/10.36407/serambi.v6i3.1446>; Solikin M. Juhro, Ferry Syarifuddin, and Ali Sakti, "Islamic Social-Public Finance Practices in Various Countries," in *Inclusive Welfare* (Singapore: Springer Nature Singapore, 2025), 219–50, https://doi.org/10.1007/978-981-96-0051-9_7.

⁷ Abdulloh Abdulloh Abdulloh and Ahmad Rifa'i, "Baitul Mal Wat Tamwil Dan Inklusi Keuangan Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat Marginal," *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam* 3, no. 1 (June 2025): 36–46, <https://doi.org/10.32493/amq.v3i1.51223>; Muhammad Luthfi Ali Fikri et al., "Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Instrumen Moneter Inklusif Untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 2, no. 4 (December 2025): 137–46, <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i4.1880>; Dian Kartika Rahajeng, "The Ethical Paradox in Islamic Cooperatives: A Lesson Learned from Scandalous Fraud Cases in Indonesia's Baitul Maal Wat Tamwil," *Cogent Business & Management* 9, no. 1 (December 2022), <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2090208>.

layanan, literasi keuangan anggota, serta kapasitas sumber daya insani yang mampu memahami prinsip syariah sekaligus kebutuhan bisnis UMKM. Hal ini sejalan dengan Roadmap Pengembangan dan Penguatan Lembaga Keuangan Mikro 2024–2028 yang menekankan pentingnya penguatan tata kelola, manajemen risiko, sumber daya manusia, edukasi konsumen, ekosistem kelembagaan, serta infrastruktur data dan sistem informasi dalam memperkuat industri LKM di Indonesia ⁸.

Pengembangan sumber daya insani dalam BMT menjadi aspek krusial karena keberhasilan microfinance Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan produk pembiayaan, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam menilai kelayakan usaha, menjelaskan akad syariah, melakukan pendampingan, menjaga kepercayaan anggota, serta memastikan bahwa aktivitas pembiayaan tetap sesuai dengan prinsip maqashid syariah. Sumber daya insani yang kompeten akan meningkatkan kualitas layanan, memperkuat kepatuhan syariah, meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah, serta membangun relasi jangka panjang antara BMT dan pelaku UMKM ⁹. Dalam konteks BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo, isu ini menjadi semakin relevan karena naskah awal menunjukkan bahwa produk mudharabah menjadi salah satu program yang diminati pelaku UMKM dan dipandang berkontribusi terhadap peningkatan usaha, pendapatan, akses pembiayaan, serta penguatan manajemen usaha masyarakat di Kecamatan Balong. Dengan demikian, kajian terhadap penerapan microfinance Islam di BMT tidak dapat dilepaskan dari analisis mengenai kualitas sumber daya insani sebagai pelaksana nilai, prosedur, dan layanan keuangan syariah di tingkat akar rumput.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran perbankan syariah dalam pembiayaan UMKM, kontribusi BMT terhadap pemberdayaan ekonomi, serta pengaruh

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap Pengembangan Dan Penguatan Lembaga Keuangan Mikro 2024-2028," 2024, 2024–28; Tuti Ermawati et al., "Strengthening the Microfinance Ecosystem in Indonesia: Competition-Collaboration Nexus and Supporting System," *Sage Open* 16, no. 1 (January 2026), <https://doi.org/10.1177/21582440261417015>; *Accelerating Sustainable Infrastructure Investments* (OECD Publishing, 2026), <https://doi.org/10.1787/031d486e-en>.

⁹ Muhammad Zulkifli Hasibuan et al., "The Influence of Sharia Implementation, Financing Access, and Managerial Capacity on MSME Performance in Medan City, Indonesia," *Journal of Islamic Economics Lariba* 12, no. 1 (2025): 73–104; Iman Supriadi et al., "The Role of Sharia Financial Innovation and Literacy in Improving the Performance of MSME Actors," *Journal of Islamic Economic and Business Research* 3, no. 2 (December 2023): 214–29, <https://doi.org/10.18196/jiebr.v3i2.193>; Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap Pengembangan Dan Penguatan Lembaga Keuangan Mikro 2024-2028."

pembiayaan syariah terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro¹⁰. Akan tetapi, sebagian besar studi masih berfokus pada lembaga perbankan syariah berskala besar, dampak ekonomi pembiayaan, atau peran BMT secara umum, sementara kajian yang secara simultan menghubungkan strategi penerapan microfinance Islam, dampaknya terhadap pelaku UMKM, dan pengembangan sumber daya insani internal BMT dalam satu konteks lokal masih terbatas. Gap penelitian ini terletak pada kurangnya studi berbasis proses yang menelaah bagaimana prinsip-prinsip microfinance Islam diterapkan secara operasional melalui produk pembiayaan mudharabah, bagaimana program tersebut dirasakan oleh pelaku UMKM, serta bagaimana kapasitas sumber daya insani BMT dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan microfinance Islam di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong pada pelaku UMKM di Kecamatan Balong Ponorogo, mengidentifikasi dampak program microfinance Islam terhadap perkembangan UMKM, serta mengkaji strategi peningkatan kualitas kinerja sumber daya insani di lingkungan BMT sebagai faktor pendukung efektivitas lembaga keuangan mikro syariah berbasis pemberdayaan masyarakat.

Metode penelitian (*Method*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai praktik penerapan microfinance Islam, dampaknya terhadap pelaku UMKM, serta strategi pengembangan sumber daya insani di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo. Desain studi kasus dipandang relevan karena fenomena yang dikaji bersifat kontekstual, berlangsung dalam lingkungan kelembagaan tertentu, dan

¹⁰ Sujian Suretno and Bustam Bustam, "PERAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN NASIONAL MELALUI PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA UMKM," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 01 (March 2020): 1, <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.752>; Faadhilla Putri Aryanti, Fachradita Nurhalizah, and Hayatull Jannah, "Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja Di Dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang)," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): 699, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>; Sedinadia Putri, "PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA," *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (June 2021): 1–11, <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.67>.

memerlukan penelusuran terhadap proses, pengalaman, makna, serta dinamika sosial-ekonomi yang tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk menggambarkan, menafsirkan, dan menganalisis secara komprehensif bagaimana prinsip-prinsip keuangan mikro syariah diterapkan dalam operasional BMT, bagaimana program pembiayaan dirasakan oleh pelaku UMKM, dan bagaimana kualitas sumber daya insani dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan layanan keuangan syariah.

Lokasi penelitian ditetapkan di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo dengan pertimbangan bahwa lembaga ini merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah berbasis komunitas yang melayani pelaku UMKM di Kecamatan Balong dan memiliki produk pembiayaan yang diminati masyarakat, khususnya pembiayaan berbasis akad mudharabah. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung, pengetahuan, dan pengalaman informan terhadap fenomena yang diteliti. Informan penelitian meliputi pengurus atau pengelola BMT, staf pembiayaan, sumber daya insani yang terlibat dalam layanan dan pendampingan nasabah, serta pelaku UMKM penerima program microfinance Islam. Pemilihan informan dilakukan dengan memperhatikan prinsip kecukupan dan kedalaman data, sehingga proses pengumpulan data dilanjutkan sampai informasi yang diperoleh dianggap memadai, berulang, dan mampu menjawab fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan yang terarah, tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman, persepsi, dan praktik yang mereka alami secara lebih luas. Wawancara dengan pengelola BMT diarahkan untuk menggali strategi penerapan microfinance Islam, mekanisme pembiayaan, prinsip akad, sistem pendampingan, dan strategi peningkatan kualitas kinerja sumber daya insani. Wawancara dengan pelaku UMKM diarahkan untuk memahami pengalaman mereka dalam mengakses pembiayaan syariah, perubahan usaha setelah memperoleh pembiayaan, peningkatan pendapatan, perkembangan kapasitas usaha, serta pemahaman mereka

terhadap prinsip keuangan syariah. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik layanan, interaksi antara pihak BMT dan nasabah, serta pelaksanaan aktivitas operasional lembaga. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung seperti profil lembaga, data produk pembiayaan, laporan kegiatan, arsip kelembagaan, serta dokumen lain yang relevan dengan penerapan microfinance Islam dan pengembangan sumber daya insani.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam merancang fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menafsirkan temuan, dan menarik kesimpulan. Untuk menjaga keterarahan proses pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar telaah dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi sesuai dengan tiga fokus utama penelitian, yaitu strategi penerapan microfinance Islam, dampak program terhadap pelaku UMKM, dan strategi peningkatan kualitas kinerja sumber daya insani. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi analitis yang menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap pola, kategori, hubungan antartema, dan makna empiris yang muncul dari data lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi data kepada informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengelola BMT, staf pembiayaan, dan pelaku UMKM. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar temuan tidak hanya bergantung pada satu jenis data. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap informasi penting kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan pengalaman dan realitas yang mereka sampaikan. Aspek etika penelitian diperhatikan dengan meminta kesediaan informan sebelum proses wawancara, menjaga kerahasiaan identitas apabila diperlukan, serta menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Melalui prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang valid, mendalam, dan kontekstual

mengenai penerapan microfinance Islam dan pengembangan sumber daya insani di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo dalam mendukung pemberdayaan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi Penerapan Microfinance Islam di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong

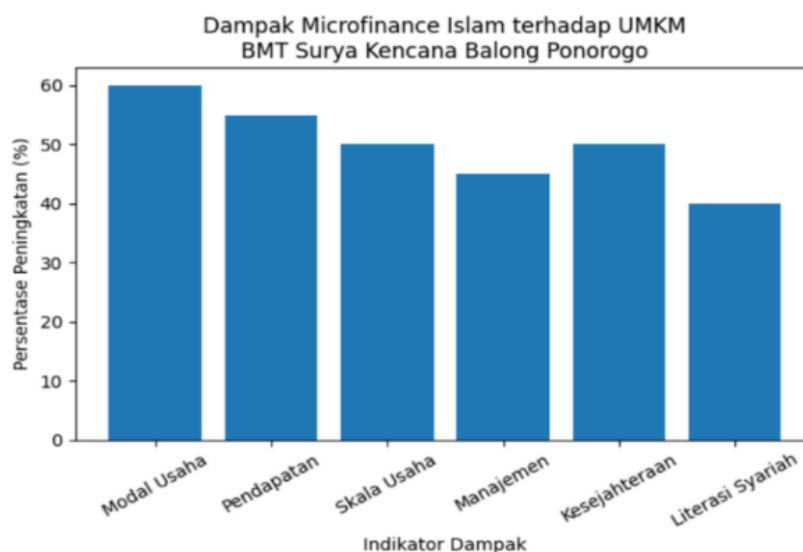
Strategi Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan microfinance Islam di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo dilakukan melalui integrasi antara prinsip pembiayaan syariah, pendekatan kelembagaan berbasis komunitas, dan orientasi pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM. Strategi utama yang diterapkan BMT adalah penyediaan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mikro, terutama pembiayaan berbasis akad mudharabah. Produk ini menjadi salah satu instrumen yang diminati pelaku UMKM karena memberikan akses permodalan yang relatif mudah, tidak berbasis bunga, dan dibangun atas prinsip bagi hasil sesuai kesepakatan antara pihak BMT dan nasabah. Dalam praktiknya, pembiayaan mudharabah tidak hanya diposisikan sebagai transaksi keuangan, tetapi juga sebagai mekanisme kemitraan ekonomi yang menekankan kepercayaan, tanggung jawab, keterbukaan, dan keberlanjutan usaha.

Strategi penerapan microfinance Islam juga tampak melalui upaya BMT dalam menyediakan layanan keuangan pendukung, seperti tabungan syariah, deposito syariah, serta layanan perlindungan berbasis syariah. Keberadaan produk-produk tersebut memperluas fungsi BMT dari sekadar lembaga penyalur pembiayaan menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang mendorong budaya menabung, pengelolaan keuangan yang lebih tertib, dan penguatan literasi keuangan syariah masyarakat. BMT juga menerapkan pendekatan personal kepada pelaku UMKM melalui komunikasi langsung, penilaian kebutuhan usaha, dan pendampingan informal. Pola ini penting karena sebagian pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan keuangan, perencanaan usaha, dan pemahaman akad syariah. Dengan demikian, strategi penerapan microfinance Islam di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong tidak hanya berfokus pada penyaluran modal, tetapi

juga pada proses pemberdayaan yang mencakup edukasi, pendampingan, dan penguatan hubungan kelembagaan antara BMT dan masyarakat.

Dampak Program Microfinance Islam terhadap Pelaku UMKM

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program microfinance Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan pelaku UMKM di Kecamatan Balong Ponorogo. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan akses permodalan, stabilitas pendapatan, perluasan skala usaha, perbaikan manajemen usaha, peningkatan literasi keuangan syariah, serta penguatan kemandirian pelaku usaha. Sebelum memperoleh pembiayaan dari BMT, sebagian pelaku UMKM menghadapi keterbatasan modal dan cenderung mengandalkan dana pribadi atau pinjaman informal. Setelah memperoleh pembiayaan mudharabah, pelaku UMKM memiliki tambahan modal untuk memperbesar stok barang, meningkatkan kapasitas produksi, membeli peralatan usaha, dan memperbaiki kualitas layanan kepada pelanggan.



Gambar 1. Dampak yang terjadi pada pelaku UMKM setelah mendapatkan program microfinance Islam di BMT Surya Kencana Balong Ponorogo

Gambar 1 memperlihatkan bahwa indikator dampak program microfinance Islam mencakup peningkatan modal usaha, pendapatan, produksi, aset usaha, keuntungan, dan

kualitas produk. Visualisasi tersebut memperkuat temuan bahwa pembiayaan mikro syariah tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada aspek produktivitas dan keberlanjutan usaha. Peningkatan modal usaha menjadi indikator yang paling mendasar karena modal merupakan prasyarat bagi pelaku UMKM untuk memperluas aktivitas ekonomi. Namun, dampak positif tersebut menjadi lebih bermakna ketika modal yang diperoleh dapat dikonversi menjadi peningkatan pendapatan, bertambahnya produksi, serta membaiknya kualitas produk. Dengan demikian, Gambar 1 menunjukkan bahwa microfinance Islam berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang bekerja melalui rantai dampak: akses pembiayaan, peningkatan kapasitas usaha, peningkatan pendapatan, dan penguatan kesejahteraan pelaku UMKM.

Tabel 1. Dampak Program Microfinance Islam terhadap Pelaku UMKM

No	Indikator Dampak	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan	Perubahan yang Terjadi	Keterangan
1	Modal Usaha	Terbatas, mengandalkan modal sendiri	Bertambah melalui pembiayaan mudharabah	Meningkat signifikan	Memungkinkan ekspansi usaha
2	Omzet/Pendapatan	Tidak stabil, cenderung kecil	Lebih stabil dan meningkat	Meningkat	Dipengaruhi tambahan modal dan manajemen
3	Skala Usaha	Usaha kecil (rumahan)	Berkembang (penambahan stok/alat)	Berkembang	Terjadi peningkatan kapasitas produksi
4	Akses Keuangan	Sulit mengakses bank formal	Mudah mengakses pembiayaan syariah	Lebih inklusif	BMT menjadi alternatif lembaga keuangan
5	Manajemen Usaha	Belum terstruktur	Lebih terarah dengan pendampingan	Membaik	Ada edukasi dari pihak BMT
6	Keberlanjutan Usaha	Rentan terhadap kerugian	Lebih tahan terhadap risiko	Lebih stabil	Dukungan modal & sistem bagi hasil
7	Kesejahteraan Pelaku UMKM	Pendapatan hanya cukup	Mampu memenuhi	Meningkat	Dampak ekonomi langsung

No	Indikator Dampak	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan	Perubahan yang Terjadi	Keterangan
8	Literasi Keuangan Syariah	kebutuhan dasar Rendah	kebutuhan lebih baik Mulai memahami akad syariah	Meningkat	Edukasi dari BMT
9	Kemandirian Usaha	Bergantung pada pinjaman informal	Lebih mandiri	Meningkat	Tidak tergantung rentenir
10	Jaringan Usaha	Terbatas	Mulai berkembang	Bertambah	Melalui relasi sesama nasabah

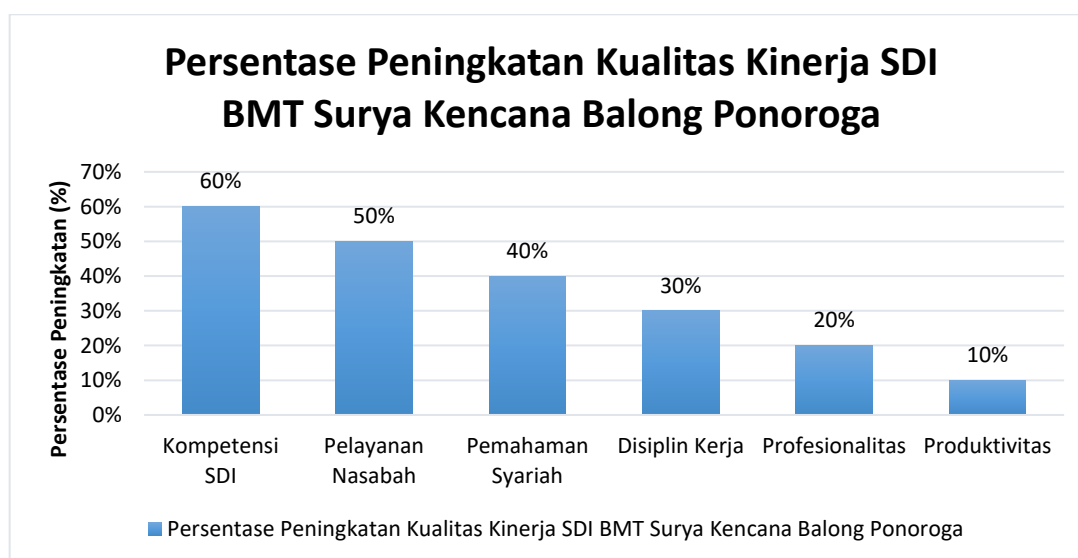
Tabel 1 memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perubahan kondisi pelaku UMKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan. Dari sisi modal usaha, pelaku UMKM yang sebelumnya memiliki modal terbatas mengalami peningkatan modal melalui pembiayaan mudharabah, sehingga memungkinkan ekspansi usaha. Dari sisi omzet atau pendapatan, usaha yang sebelumnya tidak stabil dan cenderung kecil menjadi lebih stabil dan meningkat setelah memperoleh tambahan modal dan pendampingan. Skala usaha juga mengalami perkembangan, terutama melalui penambahan stok, alat produksi, atau kapasitas layanan. Selain itu, akses keuangan menjadi lebih inklusif karena BMT hadir sebagai alternatif bagi pelaku UMKM yang sulit mengakses bank formal. Perubahan ini menunjukkan bahwa BMT berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan syariah pada kelompok usaha kecil yang selama ini memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal.

Selain dampak ekonomi, Tabel 1 juga menunjukkan adanya dampak non-finansial, terutama pada aspek manajemen usaha, keberlanjutan usaha, literasi keuangan syariah, kemandirian usaha, dan jaringan usaha. Manajemen usaha yang sebelumnya belum terstruktur menjadi lebih terarah karena adanya edukasi dan pendampingan dari pihak BMT. Keberlanjutan usaha menjadi lebih stabil karena sistem bagi hasil memberikan ruang yang lebih adaptif dibandingkan pola pinjaman berbasis bunga tetap. Literasi keuangan syariah juga meningkat karena pelaku UMKM mulai memahami akad, prinsip bagi hasil, dan nilai keadilan dalam transaksi keuangan Islam. Pada saat yang sama, kemandirian usaha meningkat karena pelaku UMKM tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pinjaman

informal atau rentenir. Dengan demikian, dampak program microfinance Islam di BMT Surya Kencana Balong tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup perubahan perilaku ekonomi, pemahaman keuangan, dan kapasitas kelembagaan pelaku UMKM.

Strategi Peningkatan Kualitas Kinerja Sumber Daya Insani BMT

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya insani menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan microfinance Islam di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo. Strategi peningkatan kualitas sumber daya insani dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, pemberian motivasi dan insentif, penguatan komunikasi internal, pengembangan karier, pemanfaatan teknologi, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala. Strategi tersebut menunjukkan bahwa BMT menyadari pentingnya kompetensi pegawai dalam menjalankan fungsi layanan keuangan syariah, terutama karena pegawai BMT tidak hanya bertugas melayani transaksi, tetapi juga menjelaskan akad, menilai kelayakan pembiayaan, mendampingi nasabah, serta menjaga kepercayaan masyarakat.



Gambar 2.

grafik peningkatan kualitas kinerja sumber daya insani (SDI) di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo

Gambar 2 menunjukkan grafik peningkatan kualitas kinerja sumber daya insani di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo. Grafik tersebut menampilkan

beberapa indikator kinerja, antara lain kualitas layanan, pelatihan dan kompetensi, penilaian kinerja, pengembangan karier, penggunaan teknologi, dan komunikasi. Secara umum, grafik memperlihatkan bahwa indikator-indikator tersebut berada pada kategori positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya insani di BMT telah diarahkan untuk mendukung efektivitas layanan dan keberlanjutan lembaga. Tingkat kepuasan nasabah yang tinggi mengindikasikan bahwa kualitas interaksi antara pegawai dan nasabah menjadi salah satu kekuatan BMT. Sementara itu, pelatihan yang dilakukan secara berkala menjadi fondasi penting untuk meningkatkan pemahaman pegawai terhadap prinsip syariah, produk pembiayaan, layanan nasabah, dan penggunaan teknologi.

Peningkatan kualitas sumber daya insani juga berdampak pada efektivitas pelaksanaan pembiayaan. Pegawai yang memiliki kompetensi memadai akan lebih mampu melakukan analisis pembiayaan secara hati-hati, mengidentifikasi kebutuhan riil pelaku UMKM, memberikan edukasi mengenai kewajiban nasabah, serta melakukan pendampingan agar pembiayaan yang diterima benar-benar digunakan untuk aktivitas produktif. Dalam konteks BMT, kualitas sumber daya insani tidak hanya diukur dari kemampuan administratif, tetapi juga dari integritas, amanah, kemampuan komunikasi, kepedulian sosial, dan pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi Islam. Oleh karena itu, strategi pengembangan sumber daya insani merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan BMT dalam menjalankan peran ganda sebagai lembaga sosial dan lembaga bisnis.

Pembahasan

Hasil Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan microfinance Islam di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyediaan modal usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis nilai syariah. Produk pembiayaan mudharabah menjadi salah satu instrumen utama yang diminati pelaku UMKM karena memberikan akses modal yang lebih mudah, bebas dari mekanisme bunga, dan didasarkan pada prinsip bagi hasil. Dampak program tersebut tampak pada peningkatan modal usaha, omzet, skala usaha, akses keuangan, manajemen usaha, keberlanjutan usaha, literasi keuangan syariah, kemandirian usaha, serta jaringan usaha. Temuan ini diperkuat oleh data dalam naskah yang menunjukkan peningkatan

pendapatan, produksi, jumlah karyawan, aset usaha, keuntungan, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan setelah pelaku UMKM memperoleh program microfinance Islam dari BMT. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas sumber daya insani BMT menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembiayaan syariah, terutama melalui pelatihan, penilaian kinerja, komunikasi efektif, pengembangan karier, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi kelembagaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ¹¹ yang menegaskan bahwa Islamic microfinance memiliki kontribusi penting dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro yang belum sepenuhnya terlayani oleh lembaga keuangan formal. Kesamaan utama antara penelitian ini dan studi Ozdemir et al. terletak pada fungsi microfinance Islam sebagai instrumen inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi. Namun, penelitian ini memberikan penguatan kontekstual bahwa efektivitas microfinance Islam tidak cukup hanya dilihat dari keberadaan produk pembiayaan, tetapi juga dari bagaimana produk tersebut diimplementasikan melalui pendekatan personal, pendampingan usaha, dan edukasi keuangan syariah kepada pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa Islamic microfinance pada tingkat BMT bekerja bukan hanya sebagai sistem pembiayaan, melainkan sebagai proses sosial-ekonomi yang melibatkan kepercayaan, literasi syariah, dan relasi kelembagaan berbasis komunitas.

Temuan ini juga mendukung penelitian ¹² yang menjelaskan bahwa Baitul Maal wat Tamwil berperan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi sosial melalui baitul maal dan fungsi produktif-komersial melalui baitul tamwil. Dalam konteks penelitian ini, fungsi produktif BMT terlihat dari pembiayaan mudharabah yang membantu pelaku UMKM meningkatkan modal, omzet, produksi, dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, fungsi sosial BMT tampak melalui pendampingan, edukasi, dan penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Perbandingan ini menunjukkan bahwa BMT Surya Kencana Balong tidak hanya menjalankan peran sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga

¹¹ Ozdemir et al. (2023)

¹² Fikri et al. (2025)

sebagai agen pemberdayaan ekonomi umat yang berorientasi pada keseimbangan antara keberlanjutan usaha lembaga dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ¹³ juga relevan dengan temuan ini karena menekankan bahwa BMT berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui perluasan akses layanan keuangan syariah, peningkatan kemampuan usaha, dan penguatan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini memperkuat argumen tersebut melalui bukti bahwa pelaku UMKM yang sebelumnya mengalami keterbatasan modal dan sulit mengakses bank formal memperoleh alternatif pembiayaan yang lebih inklusif melalui BMT. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya tercermin pada peningkatan indikator finansial, tetapi juga pada perubahan kapasitas non-finansial, seperti meningkatnya pemahaman akad syariah, perbaikan manajemen usaha, penguatan kemandirian, dan perluasan jaringan usaha. Dengan demikian, dampak BMT terhadap UMKM bersifat multidimensi, mencakup aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan literasi keuangan syariah.

Temuan penelitian ini memiliki kedekatan dengan studi ¹⁴ yang menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki peran signifikan dalam membangun usaha mikro di Indonesia. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa pembiayaan syariah mampu menjadi instrumen penting bagi pengembangan usaha mikro. Namun, terdapat perbedaan penting pada konteks kelembagaan. Studi Zahara et al. lebih berfokus pada perbankan syariah dalam skala nasional, sedangkan penelitian ini menyoroti BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah berbasis komunitas di tingkat lokal. Perbedaan ini penting karena BMT memiliki kedekatan sosial yang lebih kuat dengan pelaku UMKM, sehingga mampu menerapkan pendekatan yang lebih personal, fleksibel, dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa BMT memiliki keunggulan komparatif dalam menjangkau pelaku usaha kecil yang tidak selalu mampu memenuhi standar pembiayaan lembaga perbankan formal.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan ¹⁵ yang menegaskan bahwa pendampingan dan pelatihan kepada UMKM merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan kualitas usaha. Dalam penelitian ini, pendampingan yang diberikan BMT

¹³ Alya Farika et al. (2025)

¹⁴ Zahara et al. (2024)

¹⁵ Tuti Herawati et al. (2025)

tampak berkontribusi terhadap perbaikan manajemen usaha, peningkatan literasi keuangan syariah, serta penggunaan pembiayaan secara lebih produktif. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembiayaan syariah tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah modal yang diberikan, melainkan juga oleh kualitas pendampingan yang menyertainya. Tanpa pendampingan, pembiayaan berpotensi hanya menjadi tambahan modal jangka pendek; sebaliknya, ketika pembiayaan dikombinasikan dengan edukasi dan bimbingan usaha, program microfinance Islam dapat menjadi instrumen transformasi usaha yang lebih berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan ¹⁶ serta ¹⁷ yang menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berperan dalam pengembangan UMKM, peningkatan pendapatan, dan penguatan aktivitas usaha mikro. Namun, penelitian ini menawarkan pembacaan yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengamati hasil ekonomi setelah pembiayaan, tetapi juga menelaah proses penerapan microfinance Islam dan kesiapan sumber daya insani sebagai pelaksana layanan. Dalam konteks ini, pembiayaan mudharabah tidak dapat dipahami hanya sebagai produk keuangan, tetapi juga sebagai akad kemitraan yang membutuhkan kejujuran, transparansi, pengawasan, komunikasi, dan kompetensi pengelola. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini mengisi ruang yang belum banyak dijelaskan oleh studi sebelumnya, yaitu hubungan antara kualitas implementasi pembiayaan, pengembangan sumber daya insani BMT, dan keberhasilan pemberdayaan UMKM.

Aspek pengembangan sumber daya insani dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan ¹⁸, yang menekankan pentingnya nilai-nilai syariah dalam mengukur dan membangun kinerja lembaga keuangan Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya insani BMT tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis pelayanan, tetapi juga dengan integritas, amanah, komunikasi, pemahaman akad, kemampuan pendampingan, dan orientasi pelayanan kepada nasabah. Hal ini memperlihatkan bahwa sumber daya insani merupakan elemen kunci dalam menjaga kepatuhan syariah sekaligus meningkatkan efektivitas lembaga. Dengan kata lain, keberhasilan BMT dalam memberdayakan UMKM tidak dapat dilepaskan dari kualitas

¹⁶ Harrieti et al. (2024)

¹⁷ Supriadi et al. (2023)

¹⁸ Menne et al. (2023)

pegawai yang mampu menerjemahkan prinsip ekonomi Islam ke dalam praktik pembiayaan, pelayanan, dan pendampingan yang nyata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga dimensi utama yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah, yaitu strategi penerapan microfinance Islam, dampaknya terhadap pelaku UMKM, dan pengembangan sumber daya insani internal BMT. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti peran bank syariah dalam pembiayaan UMKM, kontribusi BMT secara umum terhadap pemberdayaan ekonomi, atau dampak pembiayaan terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini menawarkan novelty dengan menunjukkan bahwa keberhasilan microfinance Islam pada tingkat BMT tidak hanya ditentukan oleh desain akad atau besaran pembiayaan, tetapi juga oleh kualitas implementasi, kedekatan sosial dengan nasabah, pendampingan usaha, literasi keuangan syariah, dan kapasitas sumber daya insani sebagai pelaksana layanan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif dari product-based financing menuju integrated empowerment model, yaitu model pemberdayaan yang memadukan pembiayaan syariah, pendampingan UMKM, dan penguatan kelembagaan internal BMT.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya memandang microfinance Islam sebagai sistem pemberdayaan yang bersifat multidimensi, bukan sekadar mekanisme pembiayaan mikro berbasis akad syariah. Temuan ini memperkaya literatur keuangan mikro syariah dengan menegaskan bahwa dampak pembiayaan terhadap UMKM perlu dianalisis melalui dua jalur, yaitu jalur finansial dan jalur kapasitas. Jalur finansial mencakup peningkatan modal, omzet, aset, keuntungan, dan kapasitas produksi, sedangkan jalur kapasitas mencakup peningkatan literasi syariah, manajemen usaha, kemandirian, keberlanjutan usaha, dan jaringan ekonomi. Implikasi praktisnya, BMT perlu terus memperkuat sistem pendampingan, evaluasi penggunaan pembiayaan, pencatatan usaha nasabah, edukasi akad syariah, dan pemanfaatan teknologi layanan agar dampak program pembiayaan menjadi lebih terukur dan berkelanjutan. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan regulasi, pelatihan, digitalisasi, dan penguatan tata kelola bagi BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berperan langsung dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

Meskipun memberikan kontribusi akademik dan praktis, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lokasi, yaitu BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi untuk seluruh BMT di Indonesia. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, sehingga data mengenai peningkatan pendapatan, produksi, aset, dan kepuasan nasabah belum diuji secara statistik menggunakan desain kuantitatif atau longitudinal. Ketiga, sebagian data dampak program masih bergantung pada informasi lapangan dan persepsi pelaku UMKM, sehingga potensi bias subjektif tetap perlu diperhatikan. Keempat, penelitian ini belum membandingkan efektivitas beberapa jenis akad pembiayaan syariah secara mendalam, misalnya mudharabah, murabahah, musyarakah, dan qardhul hasan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain campuran, melibatkan lebih banyak BMT dari wilayah berbeda, menggunakan data keuangan usaha yang lebih terukur, serta membandingkan efektivitas berbagai akad pembiayaan terhadap keberlanjutan UMKM dan kinerja kelembagaan BMT.

Kesimpulan (*Conclusions*)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan microfinance Islam di BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo telah berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan akses pembiayaan, peningkatan kapasitas usaha, dan pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM di Kecamatan Balong. Melalui produk pembiayaan berbasis syariah, khususnya akad mudharabah, BMT mampu menyediakan alternatif permodalan yang lebih inklusif, etis, dan sesuai dengan prinsip keadilan ekonomi Islam, sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan modal usaha, omzet, kapasitas produksi, kualitas produk, kemandirian usaha, serta literasi keuangan syariah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program microfinance Islam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pembiayaan, tetapi juga oleh strategi pendampingan, edukasi, pelayanan yang personal, dan penguatan sumber daya insani di lingkungan BMT. Pengembangan kualitas sumber daya insani melalui pelatihan, evaluasi kinerja, komunikasi efektif, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan karier terbukti mendukung profesionalisme layanan serta

memperkuat kepercayaan nasabah terhadap lembaga. Dengan demikian, BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo dapat dipahami sebagai lembaga keuangan mikro syariah berbasis komunitas yang menjalankan peran ganda sebagai institusi sosial dan bisnis secara relatif seimbang. Penelitian ini menegaskan bahwa model pemberdayaan UMKM berbasis microfinance Islam akan lebih efektif apabila pembiayaan syariah diintegrasikan dengan pendampingan usaha, peningkatan literasi keuangan, tata kelola kelembagaan yang baik, dan pengembangan sumber daya insani secara berkelanjutan.

Ucapan terima kasih (*Acknowledgments*)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada RisetMu, yaitu program hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, atas dukungan pendanaan yang memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas dukungan akademik dan kelembagaan selama proses penelitian. Penulis turut menyampaikan penghargaan kepada pengurus, pengelola, dan sumber daya insani BMT Muhammadiyah Surya Kencana Balong Ponorogo yang telah memberikan izin, akses data, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Balong Ponorogo yang telah bersedia menjadi informan dan berbagi pengalaman terkait penerapan program microfinance Islam. Seluruh dukungan tersebut memberikan kontribusi penting bagi penyelesaian penelitian ini, tanpa memengaruhi independensi penulis dalam proses analisis, interpretasi data, dan penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Abdulloh Abdulloh, and Ahmad Rifa'i. "Baitul Mal Wat Tamwil Dan Inklusi Keuangan Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat Marginal." *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam* 3, no. 1 (June 2025): 36–46. <https://doi.org/10.32493/amq.v3i1.51223>.
- Accelerating Sustainable Infrastructure Investments*. OECD Publishing, 2026. <https://doi.org/10.1787/031d486e-en>.
- Alam, Azhar, Achmad Fajar Sidiq, and Aditya Nurrahman. "QARDHUL HASAN'S CONTRACT AT ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTIONS: A MANAGEMENT AND EVALUATION STUDY." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (June 2023): 33. <https://doi.org/10.32507/ajei.v14i1.1655>.
- Alya Farika, Tatia Nur Fauziyah, Stefania Wahyu Safitri, and Fijar Rahmawan Rushady. "Community Economic Empowerment Through Baitul Maal Wat-Tamwil: A VOSviewer Bibliometric Study." *Wealth: Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2025): 107–20. <https://doi.org/10.24090/wealth.v4i2.14125>.
- Aprilia, Novita, Waspodo Tjipto Subroto, and Norida Canda Sakti. "The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia." *International Journal of Research and Scientific Innovation* XI, no. XII (2025): 368–76. <https://doi.org/10.51244/IJRSL.2024.11120036>.
- Ariffin, Noraini Mohd, Simon Archer, and Rifaat Ahmed Abdel Karim. "Risks in Islamic Banks: Evidence from Empirical Research." *Journal of Banking Regulation* 10, no. 2 (March 2009): 153–63. <https://doi.org/10.1057/jbr.2008.27>.
- Aryanti, Faadhilla Putri, Fachradita Nurhalizah, and Hayatull Jannah. "Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja Di Dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang)." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): 699. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.566>.
- Azis, Iwan J. "Financing Gap and Digitalization." In *Listen and Design*, 77–99. Singapore: Springer Nature Singapore, 2024. https://doi.org/10.1007/978-981-97-3248-7_5.
- Danlami, Muhammad Rabi'u, Muhamad Abduh, and Lutfi Abdul Razak. "Social Finance, Institutional Quality and Stability of Islamic Banks: Evidence from Four Countries." *International Journal of Social Economics* 50, no. 8 (August 2023): 1186–1216. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2022-0441>.
- Ermawati, Tuti, Agus Eko Nugroho, Isbandi Rukminto Adi, Muhammad Soekarni, Bitra Suyatno, Jiwa Sarana, Chitra Indah Yuliana, et al. "Strengthening the Microfinance Ecosystem in Indonesia: Competition-Collaboration Nexus and Supporting System." *Sage Open* 16, no. 1 (January 2026). <https://doi.org/10.1177/21582440261417015>.
- Evinita, Lenny Leorina, Jaqueline Elisabeth Margaretha Tangkau, Pricilia Joice Pesak, and Suham Cahyono. "Policy Framework to Improve MSME Competitiveness and Financial

-
- Performance with Indonesia's Asta Cita Vision Goals." *Journal of Risk and Financial Management* 18, no. 12 (December 2025): 692. <https://doi.org/10.3390/jrfm18120692>.
- Fikri, Muhammad Luthfi Ali, Ahmad Junaydi Mustofa, Ibnaty Hidayatul Lail, Firzanah Uma Nabila, and Amalia Nuril Hidayati. "Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Instrumen Moneter Inklusif Untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)." *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak* 2, no. 4 (December 2025): 137–46. <https://doi.org/10.61132/jbep.v2i4.1880>.
- Harrieti, Nun, Isis Ikhwansyah, and Azlin Alisa Ahmad. "The Role of Sharia Banking in Strengthening the Assets of Village-Owned Enterprises in Indonesia." *Cogent Social Sciences* 10, no. 1 (December 2024). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2350557>.
- Hasibuan, Muhammad Zulkifli, Herdi Ramon, Samio Samio, Nurjannah Nurjannah, and Rijal Rijal. "The Influence of Sharia Implementation, Financing Access, and Managerial Capacity on MSME Performance in Medan City, Indonesia." *Journal of Islamic Economics Lariba* 12, no. 1 (2025): 73–104.
- Ismail, Khafid, Miftakhur Rohmah, and Diah Ayu Pratama Putri. "Peranan UMKM Dalam Penguatan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7, no. 2 (December 2023): 208–17. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>.
- Juhro, Solikin M., Ferry Syarifuddin, and Ali Sakti. "Islamic Social-Public Finance Practices in Various Countries." In *Inclusive Welfare*, 219–50. Singapore: Springer Nature Singapore, 2025. https://doi.org/10.1007/978-981-96-0051-9_7.
- Menne, Firman, Sukmawati Mardjuni, Muhammad Yusuf, Muhlis Ruslan, A. Arifuddin, and Iskandar Iskandar. "Sharia Economy, Islamic Financial Performance and Factors That Influence It—Evidence from Indonesia." *Economies* 11, no. 4 (April 2023): 111. <https://doi.org/10.3390/economies11040111>.
- Napitupulu, Rodame Monitorir, Raditya Sukmana, Puji Sucia Sukmaningrum, and Restu Khaliq. "A New Framework of Islamic Entrepreneurship: Fostering Inclusivity, Sustainability—Policy Implications." *Sage Open* 16, no. 1 (January 2026). <https://doi.org/10.1177/21582440261417027>.
- Nurfauzi, Yogi, Inngamul Wafi, Tri Almunawaroh, and Slamet Pamuji. "The Role of Financial Literacy, Access to Capital, and Digital Transformation to Improve Performance of SMEs in Semi-Urban Areas." *Journal of Business Management and Economic Development* 4, no. 01 (April 2026): 155–70. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v4i01.2336>.
- OECD Economic Surveys: Peru 2025. Vol. 2025. OECD Economic Surveys. OECD Publishing, 2025. <https://doi.org/10.1787/76f6eb73-en>.
- Otoritas Jasa Keu. "Roadmap Pengembangan Dan Penguatam Lembaga Keuangan Mikro 2024-2028," 2024, 2024–28.

-
- Ozdemir, Mucahit, Fatih Savasan, and Salih Ulev. "Leveraging Financial Inclusion through Islamic Microfinance: A New Model Proposal for Participation Banks in Turkiye." *Borsa Istanbul Review* 23, no. 3 (May 2023): 709–22. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.011>.
- Putri, Sedinadia. "PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA." *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (June 2021): 1–11. <https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i2.67>.
- Rahajeng, Dian Kartika. "The Ethical Paradox in Islamic Cooperatives: A Lesson Learned from Scandalous Fraud Cases in Indonesia's Baitul Maal Wat Tamwil." *Cogent Business & Management* 9, no. 1 (December 2022). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2090208>.
- Rumasukun, Muhammad Alfian, and Alivia Maharani. "The Effect of Islamic Financial Inclusion and Literacy on the Productivity of MSMEs: Case Study in Probolinggo." *Islamic Economics Journal* 10, no. 1 (June 2024): 88–102. <https://doi.org/10.21111/iej.v10i1.11608>.
- Salsabillah, Winda, Hafizzallutfi, Uut Tarissyaa, Nur Azizah, Thia Fathona, and Muhammad Raihan. "THE ROLE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN SUPPORTING THE INDONESIAN ECONOMY." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)* 2, no. 2 (December 2023): 255–63. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i2.339>.
- Shyla Marie Abairo Cruzado, Imee Dhell Mutya Dimaano, Ritchelle Lou Libante Manahan, Jasmine Celerio Medes, and Russell Villena Villarma. "Financial Constraints: Its Impact on Access to Financing of Micro, Small, and Medium Businesses in Calapan City." *World Journal of Advanced Research and Reviews* 18, no. 2 (May 2023): 271–80. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.2.0792>.
- Supriadi, Iman, Rahma Ulfa Maghfiroh, Rukhul Abadi, and Dewi Mumpuni Yudowati. "The Role of Sharia Financial Innovation and Literacy in Improving the Performance of MSME Actors." *Journal of Islamic Economic and Business Research* 3, no. 2 (December 2023): 214–29. <https://doi.org/10.18196/jiebr.v3i2.193>.
- Suretno, Sujian, and Bustam Bustam. "PERAN BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN NASIONAL MELALUI PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA UMKM." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 01 (March 2020): 1. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i01.752>.
- Thelma Chibueze. "Promoting Sustainable Growth of MSMEs through Inclusive Financial Technologies, Strategic Collaborations, and Capacity-Building within Evolving Banking Landscapes." *GSC Advanced Research and Reviews* 13, no. 3 (December 2022): 231–51. <https://doi.org/10.30574/gscarr.2022.13.3.0381>.
- Tuti Herawati, Tuti Herawati, Willy Arafah Willy Arafah, and Robert Kristaung Robert Kristaung. "The Impact of Mentoring on MSME Performance: The Mediating Role of Entrepreneurial Orientation, Participant Satisfaction, Digital Competence, and Product Innovation." *International Journal of Business and Management Invention* 14, no. 8

(August 2025): 90–94. <https://doi.org/10.35629/8028-14089094>.

Ulfa, Nadia, and Isnaini Harahap. "The Role of Baitul Maal in Improving Community Welfare through Business Capital Assistance." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 6, no. 3 (September 2024): 247–60. <https://doi.org/10.36407/serambi.v6i3.1446>.

Yaqin, Ainul. "Fungsi Sosial Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Pasca UU No 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro." *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 3, no. 2 (November 2021): 146–63. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v3i2.5597>.

Zahara, Alfiatun, Bunga Andini, Wahyu Febri Ramadhan Sudirman, and Saru Reza. "The Role of Sharia Banking in Building Micro Business in Indonesia." *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 4, no. 2 (May 2024): 388–401. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.258>.